

ABSTRAK

Gusti Mariatul Sofiah, 170103010102: “*Pesan Dakwah Dalam Film Iqro` : My Universe (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (I) Samsul Rani, S.Ag., M.Si (II) Armiah, S.IP., M.Si

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Film dan Semiotika*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya tayangan untuk anak-anak dan keluarga di antara menjamurnya film-film di Indonesia. Saat ini, film-film Indonesia banyak didominasi oleh film-film yang menyajikan kisah cinta remaja, dan horror. Film *Iqro` : My Universe* muncul dengan tema dan genre yang berbeda sebagai wujud kepedulian Masjid Salman ITB pada permasalahan masyarakat Indonesia. Salman Film Academy memproduksi film *Iqro`* yang ditujukan untuk semua umur dan selain fungsi film sebagai tontonan yang menghibur, film ini juga dapat menjadi tuntunan bagi manusia terutama anak-anak dan remaja.

Film sebagai media dakwah audio visual adalah media yang sangat tepat untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pesan dakwah yakni pesan akhlak yang disajikan melalui adegan, dialog, plot, dan unsur lainnya dalam film *Iqro`*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumen dan wawancara. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah Semiotika Roland Barthes untuk menemukan pesan akhlak dalam film *Iqro`*.

Dalam satu film berdurasi 101 menit ini, terdapat banyak pesan dakwah yakni akhlak di dalamnya, Pesan dakwah ini dapat diketahui setelah melalui analisis Semiotika Roland Barthes. Analisis ini dipakai untuk mendapatkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang atau tanda. Pada teori Roland Barthes, semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi.

Disimpulkan bahwa dalam film ini terdapat 25 pesan dakwah berupa pesan akhlak yang disajikan dalam film ini. Film *Iqro`* adalah film sekuel yang menjadi film yang menawarkan hal baru yang belum ada sebelumnya di Indonesia yaitu memadukan tiga konsep: keluarga, religi, dan sains. Untuk itu, penulis menyarankan kepada pembuat film agar terus mengembangkan tema dan genre film yang bukan hanya sebagai tontonan tapi juga tuntunan.